

Peran Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Kerinci

Ilham Nurdin¹, Henny Muchtar³, Junaidi Indrawadi³, Irwan⁴

Abstrak

Penelitian dilatar belakangi oleh kurang optimal Dinas Lingkungan Hidup dalam mengelola sampah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Dinas Lingkungan Hidup dalam mengelola sampah di Kabupaten Kerinci. Jenis penelitian ini kualitatif pendekatan deskriptif, data bersumber dari data primer dan data sekunder. Informan ditentukan dengan purposive sampling. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Peran dinas lingkungan hidup dalam mengelola sampah di Kabupaten Kerinci dalam komponen diharapkan (Expected Role). Dinas Lingkungan hidup Kabupaten Kerinci sebagai instansi yang bertanggungjawab dalam pengelolaan sampah berupaya untuk mengatasi peningkatan volume sampah dengan cara caranya mengurangi volume sampah dari sumbernya melalui pemberdayaan masyarakat. Komponen peran yang dilakukan (actual role). Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kerinci melakukan perannya dalam hal memanfaatkan sampah dengan membentuk bank sampah.

Kata kunci Peran, Dinas Lingkungan Hidup, Pengelolaan, Sampah.

Abstract

The background of the research is the less than optimal management of the Environmental Service. The purpose of this study was to determine the role of the Environmental Service in managing waste in Kerinci Regency. This type of research is qualitative descriptive approach, data sourced from primary data and secondary data. Informants were determined by purposive sampling. Data were collected by observation, interviews and documentation. Data were analyzed using data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the study indicate that: The role of the environmental service in managing waste in Kerinci Regency in the expected component (Expected Role). The Environmental Service of Kerinci Regency as the agency responsible for waste management seeks to overcome the increase in waste volume by reducing the volume of waste from its source through community empowerment. Components of the role carried out (actual role). The Environmental Service of Kerinci Regency carries out its role in utilizing waste by forming a waste bank.

Keywords Role, Environmental Service, Management, Waste

Pendahuluan

Permasalahan lingkungan hidup merupakan permasalahan kompleks yang seringkali tidak mudah diselesaikan dan melibatkan berbagai konflik kepentingan ekonomi, politik, social dan budaya. (Santoso, et al, 2021). Selain itu, hal ini juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan

*Koresponden:
Ilham nurdin

ilhamnurdin10091998@gmail.com

Informasi daftar penulis tersedia di bagian akhir artikel

teknis mengenai pencegahan pencemaran lingkungan hidup yang diakibatkan oleh kegiatan masyarakat, misalnya banyaknya sampah yang menumpuk di tempat sampah sehingga menurunkan tingkat kesehatan masyarakat (Isa, 2020).

Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah sebagai pedoman pengelolaan sampah, menekankan bahwa sampah telah menimbulkan berbagai permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Dalam upaya pemanfaatan sampah ini harus dapat melibatkan berbagai komponen pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, pengusaha, LSM, dan masyarakat.

Ismoyo, Muluk, & Saleh, (2015) menjelaskan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan sampah memerlukan partisipasi aktif individu dan kelompok masyarakat agar peran pemerintah tidak semakin berat. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, dapat dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat dengan membudayakan perilaku pengelolaan sampah semenjak dini dari rumah tangga, sebagai struktur terendah dalam pengelolaan sampah perkotaan.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) memiliki peran dalam hal pengelolaan sampah mulai dari pengendalian, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir sampah. Memfasilitasi penyediaan prasarana pengelolaan sampah, melakukan koordinasi antar lembaga pemerintah, dan meningkatkan partisipasi masyarakat terkait pengelolaan sampah. Armadi (2021) menyatakan bahwa dalam perkembangannya DLH memiliki fungsi pemberdayaan masyarakat dalam hal pengelolaan sampah menjadikan sampah sebagai bahan yang bernilai dan berdaya guna sesuai dengan Konsep 3 R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang berarti pengurangan, penggunaan kembali dan pendaurulangan dalam pengelolaan sampah.

Peraturan Daerah Kabupaten Kerinci Nomor 9 Tahun 2013 Pasal 19 tentang Pengelolaan Sampah bahwa pemerintah daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan. Kabupaten Kerinci memiliki 16 kecamatan yang memproduksi sampah perhari, jumlah timbulan sampah mencapai 360.542 Ton, jika dilihat dalam satuan persen berjumlah 57,69 % sedangkan yang tertangani sekitar 216.325 Ton, (34,61%), belum tertangani 144.227 Ton (23,08%) menumpuk disekitaran TPS, sungai, dan badan jalan. Meningkatnya jumlah Volume sampah diiringi dengan kurang optimalnya pengelolaan sampah yang dilakukan oleh DLH hal ini disebabkan masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya Sampah dan Kurangnya koordinasi Dinas Lingkungan Hidup dengan masyarakat.

Beberapa studi tentang peran pemerintah dalam mengelola sampah, seperti: Artiningsih & Hadi. (2012) bahwa kesadaran masyarakat diketahui masih rendah dalam hal kepedulian terhadap upaya pemerintah dalam pengelolaan sampah yang meliputi kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Armadi, (2021) peran serta masyarakat cukup efektif dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui pengomposan dan 3R (*reuse, reduce and recycle*). Pemerintah memberikan sentif dalam pengelolaan sampah terpadu sebagai rangsangan untuk meningkatkan semangat masyarakat.

Rifani, & Jalaluddin, (2019) pembangunan pembinaan pemukiman daerah perkotaan, perlu diusahakan perbaikan dan peningkatan pelayanan umum, termasuk pengelolaan lingkungan. Masyarakat menjalani aktivitas keseharian yang menghasilkan sampah, khususnya sampah rumah tangga, membutuhkan upaya pengelolaan sampah yang lebih baik untuk mencapai pemenuhan kebutuhan akan lingkungan perkotaan yang bersih dan sehat. Nurmaisayah &

Susilawati, (2022) pemerintah mengelola sampah dengan baik tidak lebih banyak dari masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Karena tidak adanya fasilitas tempat pembuangan sampah yang memadai, kurangnya perhatian pihak Pemerintah dan kurangnya pengetahuan serta kesadaran masyarakat. Aji, Subekti, & Hermawan, (2022) pengelolaan sampah, Pemerintah dan pemerintahan daerah mendorong masyarakat peduli akan pengelolaan sampah dan didukung oleh lembaga mandiri masyarakat yang ikut dalam proses pengelolaan sampah.

Dari beberapa referensi studi penelitian tersebut, yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti lebih memfokuskan pada peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Kerinci dengan representasi fokus dua kecamatan yaitu Kecamatan Siulak dan Kecamatan Air Hangat Timur pemilihan lokasi lokasi ini merupakan representasi kepadatan jumlah penduduk dan banyaknya masalah sampah yang menumpuk dan tidak terkelola dengan baik yang berdasarkan data jumlah sampah kecamatan yang belum tertangani secara optimal.

Metode

Jenis penelitian ini kualitatif pendekatan deskriptif, data bersumber dari data primer dan data sekunder. Informan ditentukan dengan *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan pembahasan

Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam mengelola sampah di Kabupaten Kerinci.

Peran Diharapkan (*Expected Role*)

Sistem penanganan sampah yang tidak tepat menimbulkan masalah baru seperti gangguan kesehatan dan lingkungan. Distribusi penanganan sampah saat ini belum optimal pada proses pemilahan di sumber dan proses daur ulang, sehingga perlu adanya perubahan cara pengelolaan dan penanganan sampah kearah yang lebih baik. Adanya bank sampah dapat mengatasi masalah yang mungkin timbul akibat jumlah sampah yang semakin meningkat (Auliani, 2020).

Sejalan dengan temuan bahwa menangani masalah sampah memang bukan persoalan mudah karena semakin meningkat jumlah penduduk akan dibarengi dengan semakin meningkatnya tingkat konsumsi yang berakibat terhadap jumlah timbunan sampah, peningkatan timbunan sampah ini tidak sebanding dengan ketersediaan tempat pembuangan sementara maupun tempat pembuangan akhir (TPA).

Peran yang diharapkan disini pihak dinas Lingkungan hidup dapat mengatasi timbunan sampah yang ada di Kabupaten Kerinci. Yang mana kurang adanya pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup karena minimnya anggaran sehingga tidak bisa mengawasi kegiatan atau program pelatihan keterampilan yang dilakukan kepada masyarakat sehingga berakibatkan masyarakat tidak bisa berkonsultasi dan mengapresiasi pendapatnya jika munculnya permasalahan di dalam kelompok atau organisasi tersebut.

Dalam penelitian Rifani, & Jalaluddin, (2019) menyatakan bahwa Dimana pemerintah mempunyai peran yang sangat penting, untuk menyediakan tempat-tempat/wadah pembuangan sampah agar lebih banyak lagi karena di TPS Terpadu masih terbatas jumlahnya. Mengelola sampah memiliki standar yakni pembuangan sampah yang teratur, Pembuangan sesuai

tempatnnya yang mana akan dikelola menjadi pupuk kompos atau di daur ulangkan. tetapi masih adanya permasalahan yang muncul seperti penyimpanan sampah tidak dilakukan secara maksimal, dapat dilihat dari tempat penampungan sampah yang tidak dibersihkan yang mengakibatkan bau yang tidak sedap di sekitar tempat penampungan sampah.

Sejalan dengan temuan penelitian bahwa komponen peran yang diharapkan dalam pengelolaan sampah oleh dinas Lingkungan hihup Kabupaten Kerinci dengan cara Tentunya Dinas Lingkungan Hidup sebagai instansi yang bertanggungjawab dalam pengelolaan sampah harus berupaya untuk mengatasi peningkatan volume sampah tersebut, salah satu caranya adalah mengurangi volume sampah dari sumbernya melalui pemberdayaan masyarakat.

Peran Yang Dilakukan (*Actual Role*)

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kerinci telah menjalankan perannya dalam hal memanfaatkan sampah dengan berbagai upaya yang telah dilakukan seperti membentuk bank sampah. Pemerintah mengakui bahwa fasilitas pengelolaan sampah sampai saat itu masih kurang. Hal itu disebabkan terbatasnya anggaran, namun pemerintah tetap berusaha untuk memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana persampahan tersebut. Namun pemerintah juga menghadapkan partisipasi masyarakat dalam membantu pengelolaan sampah, minimal menyediakan tempat sampah sendiri sebelum ada tempat sampah dari pemerintah, karena hal ini untuk kepentingan bersama.

Temuan ini didukung oleh penelitian Saputra, et al, (2023). menyatakan bahwa paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan dengan pendekatan yang komprihensif dari hulu ke hilir. Kegiatan pengelolaan sampah melalui pengurangan dan penanganan sampah dapat terealisasi dengan kegiatan bank sampah.

Dilain hal bahwa dinas Lingkungan hidup Kabupaten Kerinci mengurai persoalan-persoalan sehingga yang pada akhirnya masyarakat modern masyarakat kerinci adalah masyarakat yang dalam tanda kutip adalah kita orang-orang pedalaman yang cara pengelola sampah itu masih mengikuti pola mereka masing-masing Jadi membutuhkan waktu bagi masyarakat untuk dapat mengelola sampah dengan baik. Didukung dengan penelitian Andayani, Zahra, Musafikah, & Qibtiah, (2023) menyatakan bahwa Bank sampah memberikan solusi yang mampu menghasilkan keuntungan tidak hanya lingkungan menjadi bersih tapi juga dapat meningkatkan nilai ekonomi dan memberdayakan masyarakat

Untuk mengatasi masalah tersebut dinas lingkungan hidup menjalankan peran secara bertahap dengan membuat titik wilayah barat, Tengah, Belui, Semurup, kalau di Kayu Aro sudah kami lakukan, sekarengan di daerah tengah. Pada suatu ketika berperan sebagai pengawas tidak lagi sebagai operator menjadi tahap melakukan penguatan kelembagaan dan mendorong supaya ada rasa peduli masyarakat terhadap para petugas-petugas kami di lapangan dengan harapan perasaan malu membuang sampah sembarangan.

Kesimpulan

Peran dinas lingkungan hidup dalam mengelola sampah di Kabupaten Kerinci. Dismpulkan bahwa: (a) Peran diharapkan (*Expected Role*). Dinas lingkungan hihup Kabupaten Kerinci sebagai instansi yang bertanggungjawab dalam pengelolaan sampah berupaya untuk mengatasi peningkatan volume sampah dengan cara caranya mengurangi volume sampah dari sumbernya melalui pemberdayaan masyarakat. (b) peran yang dilakukan (*actual role*). Dinas Lingkungan

Hidup Kabupaten Kerinci melakukan perannya dalam hal memanfaatkan sampah dengan membentuk bank sampah.

Detail penulis

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

Published online: 1 September 2024

Daftar pustaka

- Aji, A. W., Subekti, R., & Hermawan, S. (2022). Peran Pemerintah dalam Pencegahan Sampah Plastik (Studi Kasus Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul). *Jurnal Komunitas Yustisia*, 5(3), 315-329.
- Auliani, R. (2020). Peran bank sampah induk dalam pengelolaan sampah Kota Medan. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 330-338.
- Andayani, S., Zahra, F., Musafikah, W., & Qibtiyah, M. (2023). Pengadaan Bank Sampah Sebagai Strategi Pengelolaan Sampah Di Desa Tamansari Kabupaten Probolinggo. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7265-7271.
- Armadi, N. M. (2021). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Mengelola Sampah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9-24.
- Artiningsih, N. K. A., & Hadi, S. P. (2012). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Di Sampangan & Jomblang, Kotasemarang). *Serat Acitya*, 1(2), 107.
- Ismoyo, C., Muluk, M. K., & Saleh, C. (2015). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Reformasi*, 5(1), 75-88.
- Isa, (2020). Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kelestarian Lingkungan Di Kelurahan Tumbihe. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 112-121.
- Nurmaisya, F., & Susilawati, S. (2022). Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Percut Sei Tuan. *Pubhealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 91-96.
- Rifani, D. N., & Jalaluddin, A. M. (2019). Pengelolaan Sampah Secara Bersama: Peran Pemerintah Dan Kesadaran Masyarakat. *Jurnal Paradigma (JP)*, 7(1), 45-54.
- Santoso, S. B., Margowati, S., Dyah, K., Pujiyanti, U., Pudyawati, P. E., & Prihatiningtyas, S. (2021). Pengelolaan Sampah Anorganik Sebagai Upaya Pemberdayaan Nasabah Bank Sampah. *Community Empowerment*, 6(1), 18-23.
- Saputra, W., Hermansyah, M. H., & Anggraini, P. (2023). Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Di Perkotaan. *Environmental Science Journal (Esjo): Jurnal Ilmu Lingkungan*, 61-67.

Catatan Penerbit

Borneo Novelty Publishing tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam peta yang diterbitkan dan afiliasi kelembagaan.

